J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MENYIAPKAN CALON PENGANTIN UNTUK MENURUNKAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN PAMEKASAN

Oleh
Taufiqur Rahman[1], Cantika Iva Nugrahani[2], Hilmah Noviandry R[3] , Abdan Syakura[4], Lailatul Hafidah[5], Edy Suryadi A[6], Nurizakiyah[7], Agoesta Pralita[8], Elisa Christiana[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Politeknik negeri Madura
E-mail: [1]tauf75@gmail.com

Article History:
Received: 03-11-2024
Revised: 22-11-2024
Accepted: 06-12-2024

Keywords:
Stunting,
Pemberdayaan Kader,
Calon Pengantin

Abstract: *Berdasarkan penelitian, stunting ternyata disebabkan oleh faktor multi dimensi, tidak hanya malnutrisi, namun juga disebabkan oleh salahnya praktik pengasuhan, akses layanan kesehatan, akses informasi yang terbatas dan kurangnyapengetahuan ibu tentang gizi (Sinaga, 2022). Hal ini menjadi dasar dari terciptanya program penurunan stunting karena faktor multi dimensi tersebut. Kemenkes RI menargetkan angka stunting hanya 14% tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Di Indonesia, angka stunting masih menunjukkan angka 21,6% di tahun 2023. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke-25 dengan prevalensi stunting tertinggi, sedangkan di Kabupaten Pamekasan telah mencapai angka 6% pada tahun 2023. Salah satu program akselerasi untuk menyukseskan program tersebut adalah dengan pemberdayaan kader posyandu untuk mempercepat sistem informasi dan mengeksplorasi masalah dengan cepat dan tanggap dilapangan untuk mewujudkan "zero stunting" sehingga tidak ditemukan kasus baru stunting di Kabupaten Pamekasan. Akselerasi SUPER GESIT akan berfokus pada generalisasi program dan ekstensi aplikasi untuk mengoptimalkan peran aktif seluruh anggota keluarga dalam pencegahan stunting. Hasil dan luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya dokumen surat pernyataan komitmen dari kader yang diwujudkan dalan peran kader aktif dalam rapat kordinasi dan pendampingan keluarga mandiri dan calon pengantin dalam mencegah stunting., disamping itu terlaksananya seminar pembekalan bagi bidan dan kader tentang kajian isu strategis dan analisis hasil mitigasi percepatan penurunan stunting kabupaten pamekasan*

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan & perkembangan lantaran kekurangan gizi kronis.World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting menggunakan syarat

balita pendek atau sangat pendek menurut panjang atau tinggi badan dari usia menggunakan nilai kurang berdasarkan -dua baku deviasi (SD) dalam kurva pertumbuhan WHO, yg terjadi dikarenakan syarat irreversibel dampak asupan nutrisi yg kurang adekuat atau infeksi berulang atau kronis yg terjadi pada 1000 HPK (Dirjenyankes,2022). Stunting mengakibatkan akal budi dan belajar anak terganggu sehingga akhirnya menurunkan taraf prestasi belajar (Kamilia, 2019), sebagai akibatnya stunting erat kaitannya menggunakan kualitas sumber daya insan pada suatu negara pada masa mendatang. Oleh sebab itu, baik pemerintah dalam negeri dan dunia, berupaya buat memberantas stunting. Berdasarkan penelitian, stunting ternyata ditimbulkan sang faktor multi dimensi, tidak hanya malnutrisi, tetapi pula ditimbulkan sang salahnya praktik pengasuhan, akses layanan kesehatan, akses informasi yg terbatas & kurangnyapengetahuan mak mengenai gizi (Sinaga, 2022).Hal ini sebagai dasar berdasarkan terciptanya acara penurunan stunting lantaran faktor multi dimensi tersebut.

. Beberapa agenda bidang kesehatan baik nasional juga internasional pula menyasar dalam akselerasi penurunan stunting, diantaranya Sustainability Development Goals (SDGs) menggunakan “Zero Hunger” yaitu menghapuskan seluruh bentuk kekurangan gizi dalam tahun 2030 & mengurangi prevalensi stunting dalam anak sebanyak 50% dalam tahun 2030 (UN, 2015), World Health Assembly (WHA) yg mempunyai target penurunan prevalensi stunting hingga 40% dalam tahun 2025 (WHO 2024), Kemenkes RI menargetkan nomor stunting hanya 14% tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023).Di Indonesia, kejadian stunting masih berada diangka 21,6% pada tahun 2023.Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke-25 menggunakan prevalensi stunting tertinggi, sedangkan pada Kabupaten Pamekasan sudah mencapai tercatat 6% dalam tahun 2023.

Salah satu program penurunan stunting hasil kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dan Politeknik Negeri Madura adalah Sobat Gesit (Gerakan Stop Stunting) yang mendapatkan dana hibah pada Matching Fund 2023. Program ini berhasil ikut berkontribusi dalam penurunan angka kejadian stunting di Kabupaten Pamekasan Tahun 2023. Diperkuat dengan data hasil evaluasi program Sobat Gesit (Laporan Akhir MF 2023) dan pernyataan Kepala Dinas Kepala Kesehatan Kabupaten Pamekasan, Bapak dr. Syaifudin yang menyatakan bahwa program Sobat Gesit memperkuat sinergi dalam menurunkan prevalensi stunting sebesar 2%, dari 8% di tahun 2022, target selanjutnya bukan hanya menurunkan angka, tetapi mencapai nol stunting. Urgensi berikutnya adalah mewujudkan “zero stunting” sehingga tidak ditemukan kasus baru stunting ebut terbukti mampu menurunkan prevalensi stunting dari 38,7% pada tahun 2021 menjadi 6.

Berdasarkan SK Lokus Stunting Tahun 2024, terdapat penambahan 9 Puskesmas baru atau di tahun 2023 tidak termasuk dalam lokus stunting, ditetapkan sebagai Puskesmas dengan desa lokus stunting tertinggi tahun 2024. Urgensi berikutnya adalah mewujudkan “zero stunting” sehingga tidak ditemukan kasus baru stunting di Kabupaten Pamekasan. Program inovasi SUPER GESIT (Seluruh Komponen Keluarga Terlibat Gerakan Stop Stunting) akan menyasar pada 21 puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, dengan optimalisasi peran keluarga. Inovasi SUPER GESIT diharapkan mampu berperan sebagai penyempurna sinergi yang dapat di implementasikan

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

ke seluruh pusksesmas Kabupaten Pamekasan. Fokus target inovasi SUPER GESIT ini adalah generalisasi penerima manfaat, dengan didukung oleh pengembangan program secara komprehensif termasuk memberantas akar masalah melalui pendekatan keluarga yang menyasar langsung baik pada ibu, ayah, anak dan remaja (calon ayah / calon ibu.Salah satu program akselerasi untuk menyukseskan program tersebut adalah dengan pemberdayaan kader posyandu untuk mempercepat sistem informasi dan mengeksplorasi masalah dengan cepat dan tanggap dilapangan.

Tujuan utama SUPER GESIT yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan keluarga mandiri bebas stunting dengan mengoptimalkan peran kader posyandu dalam upaya preventif pencegahan terjadinya stunting. Kesadaran diri masyarakat sendiri untuk mencegah stunting menjadi cara yang dianggap paling efektif dalam menurunkan angka kejadian stunting di Kabupaten Pamekasan.

METODE

Inovasi SUPER GESIT ini merupakan serangkaian program kegiatan pencegahan stunting berbasis keluarga. Proses pelaksanaan program akan dilakukan oleh tim pengusul dengan dukungan dari Politeknik Negeri Madura dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Terdapat beberapa tahapan mekanisme pelaksanaan program, yang akan dijelaskan seperti gambar di bawah ini.

Mekanisme pelaksanaan program, yang akan dijelaskan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 1. Mekanisme pelaksanaan program

Tahapan rangkaian pelaksanaan Program Inovasi SOBAT GESIT, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dan tim pengusul melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan melakukan monitoring dan evaluasi program penurunan stunting yang telah berjalan pada tahun 2023, salah satunya program Sobat Gesit.

2. *Focus Group Discussion* (FGD) ke-2 dilakukan oleh tim pengusul dan mitra untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan hasil evaluasi sebelumnya, sehingga kedua pihak sepakat untuk melakukan optimalisasi sobat gesit dengan Program SUPER GESIT.
3. Inovasi SUPER GESIT akan berfokus pada generalisasi program dan ekstensi aplikasi untuk mengoptimalkan peran aktif seluruh anggota keluarga dalam pencegahan stunting. Semakin luasnya sasaran dan semakin baiknya media edukasi, diharapkan mampu memberikan dampak peningkatan Pola Hidup Bersih dan Sehat Bebas Stunting secara menyeluruh.
4. Program inovasi SUPER GESIT ini akan dilaksanakan sesuai rencana Pemerintah kabupaten Pamekasan yaitu dengan edukasi, pendampingan dan peningkatan peran serta masyarakat terutama kader posyandu dalam upaya penurunan angka kejadian stunting di Kabupaten Pamekasan.
5. Kesadaran akan pentingnya setiap anggota keluarga dalam pencegahan stunting akan menghasilkan keluarga yang sadar diri dan mandiri menjaga kesehatan terbebas dari stunting dimulai dari lingkungan rumah, hingga meluas ke lingkungan masyarakat yang lebih besar.
6. Target output program SUPER GESIT adalah tercapainya "zero stunting" di Kabupaten Pamekasan.

Aktivitas	Sub Aktivitas	Pemangku kepentingan yg terlibat	Peran Pemangku Kepentingan / Komponen	Keterlibatan mahasiswa (yang mendukung MKBKM)	Luaran yang ingin dicapai	Jenis Komponen Pembiayaan
Rapat Koordinasi Awal	1. Koordinasi dan persamaan persepsi 2. Penandatanganan komitmen bersama dalam mendukung program SUPER	Dinkes Kab. Pamekasan Perangkat desa PIC Stunting desa Tim pengusul	Koordinasi dan perijinan Penyedia sarana dan prasarana kegiatan	Mahasiswa sebagai panitia penyelenggara	➢ Surat komitmen desa	Dana Padanan (C. Bahan prototype, I. Biaya Perjadin) Dana Mitra (in-cash & In Kind)
Baseline data keluarga resiko stunting	1. Pengambilan data awal di 21 puskesmas 2. Pembelajaran kelas kolaboratif dan partisipatif perkuliahan mahasiswa	Dinkes Kab. Pamekasan Perangkat desa Dosen pengusul	Koordinasi dan perijinan dengan Puskesmas dan Kepala desa sasaran Berkomitmen dalam program SUPER GESIT Koordinator	Mahasiswa sebagai enumerator dalam baseline data mendukung MBKM Proyek di Desa	➢ Basis data (jumlah keluarga resiko stunting sebagai sasaran riil program di 21 puskesmas) ➢ Terlaks	Dana Padanan (B. Peralatan pendukung; F. Survey; I. Biaya Perjadin) Dana Mitra (In Kind)

Skrining status gizi pada anak dan remaja	1. Pemeriksaan kadar Hb pada remaja 2. Skrining status gizi pada anak dan remaja.	➢ Dosen pengusul ➢ Dinkes Kab. Pamekasan	➢ Koordinator kegiatan ➢ Berkoordinasi dan perijinan dengan puskes	Mahasiswa membantu memberikan KIE, pemeriksaan status gizi anak mendukung MBKM Proyek di	➢Cakupan skrining status gizi anak (21 Puskesmas) ➢Terlaksananya Perkuliahan	Dana Padanan (C. Bahan Habis pakai; F. Survei; I. Biaya Perjadin)
Pendampingan Keluarga Mandiri Bebas Stunting	1. Edukasi dan Kampanye rumah bebas asap rokok pada ayah 2. Edukasi dan kampanye ISI PIRINGKU pada ibu 3. Edukasi dan promosi pentingnya makanan sehat bagi anak 4. Pemberian tablet Fe dan PMT pada remaja. 5. Praktik pelaksanaan PHBS di rumah tangga	➢ Dosen pengusul ➢ Dinkes Kab Pamekasan. ➢ Perangkat Desa	➢ Koordinator kegiatan ➢ Narasumber dan konsultan ➢ Koordinasi dan perijinan dengan Puskesmas, Perangkat 24 desa lokus sasaran. ➢ Narasumber penyuluhan ➢ Menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan	Mahasiswa terlibat sebagai panitia pelaksana kegiatan , dan penyuluh kesehatan dan pelaksana proyek desa *(Project Based Learning)* mendukung MBKM Proyek di Desa	➢ 1 program dan 1 publikasi pengabdian masyarakat (submitted) ➢ 1 hak cipta media promosi kesehatan pencegahan stunting (submitted) ➢ Terlaksananya perkuliahan PBL	Dana Padanan (C. Bahan Habis pakai; I. Biaya Perjadin) Dana Mitra (in kind & in cash)

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

Tim Pelaksana (Pengusul dan Mitra)

No.	Nama	Institusi (PT, Lembaga Penelitian, Mitra)	Posisi dalam Tim	Bidang Keahlian & Uraian Tugas
1.	Cantika Iva Nugrahani, S.S.T., M.Keb	Politeknik Negeri Madura	Ketua Tim Pengusul	a. Kebidanan b. Kesehatan ibu dan anak c. Koordinator kegiatan Dana Padanan (DP), dan melakukan monitoring evaluasi kegiatan DP.
2.	Elisa Christiana, M.Keb	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Kebidanan b. Koordinator sub kegiatan edukasi dan promosi pada anak : menyediakan SDM, alat dan bahan serta media edukasi untuk memastikan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan optimal
3.	Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Keperawatan b. Melakukan kegiatan administrasi kegiatan dan luaran kegiatan
4.	Hilmah Noviandry R, S.Kep., Ns.,	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Keperawatan, Kesehatan Masyarakat.
5.	Edy Suryadi Amin, S.Kep.,Ns., M.M Kes., M.Kep	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Keperawatan a. Koordinator sub kegiatan edukasi pada ayah: menyediakan SDM, alat dan bahan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan optimal
6.	Taufiqur Rahman, S.ST., M.MKes	Politeknik Negeri Madura Prodi Keperawatan	Anggota	a.Manajemen kesehatan masyarakat b.Koordinator dalam penyediaan bahan dan alat untuk pendampingan canting b. Koordinator sub kegiatan pemberian tablet FE
7.	Nur Iszakiyah, S.ST., M.M., S.Kep., Ns., M.Kes	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Kesehatan Masyarakat b. Koordinator sub kegiatan skrining gizi balita
8.	Abdan Syakura, S.Kep.,Ns., M.Kep.	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Keperawatan Medical Bedah b. Koordinator dalam fasilitaor untuk Upgrade keilmuwan dan pelatihan PIC stunting bersasis SUPER GESIT c. Memonitor dan melakukan evaluasi (monev)
9.	Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.	Politeknik Negeri Madura	Anggota	a. Keperawatan Anak b. Koordinator pendampi ngan keluarga mandiri bebas stunting
10.	Urfiyatul Erifani, S.Kom	Politeknik Negeri Madura Prodi Keperawatan	Anggota	a. Teknik Informatika b. Koordinator pendampi ngan aplikasi c.Melakukanpengembangan, pengujian aplikasi SUPER GESIT

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

Luaran Rekacipta dan hasil capaian					
1. Luaran dan Target Capaian					
No.	Luaran (deskripsi/spesifikasi)	Hasil Capaian			Aktivitas Terkait
		Tahun*	Jumlah	Status	
1.	a. Kader aktif dalam rapat kordinasi dan pendampingan keluarga mandiri dan calon pengantin dalam mencegah stunting b. Surat komitmen desa dalam kegiatan Program SUPER GESIT C.Seminar pembekalan kader dan bidan oleh Kepala dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana pamekasan (DP3AP2KB) Bapak Munapik S.Ag,M.Pdi	12 sept 2024 17 oktober 2024	21 kader berpartisipasi dengan 21 Surat Komitmen 21 bidan kordinator dan 21 kader	Aktif hadir	√ Rapat Koordinasi Awal **mitigasi percepatan penurunan stunting kabupaten pamekasan pada skema penelitian dana padanan 2024** **strategis dan analisis hasil**

PERNYATAAN

Komitmen Bersama

Dalam rangka mendukung Program **SUPER GESIT**. hasll kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dengan Pollteknlk Negeri Madura, kaml yang bertandatangan di bawah lni. menyatakan berkomitmen untuk:

1. Berpartisipasl aktif dalam menyukseskan, Program SUPER GESIT:
2. Berkontribusi untuk menyebarluaskan dan menggunakan media edukasl SUPER GESIT. sebagai media digital pencegahan stunting di Wilayah Kabupaten Pamekasan:

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

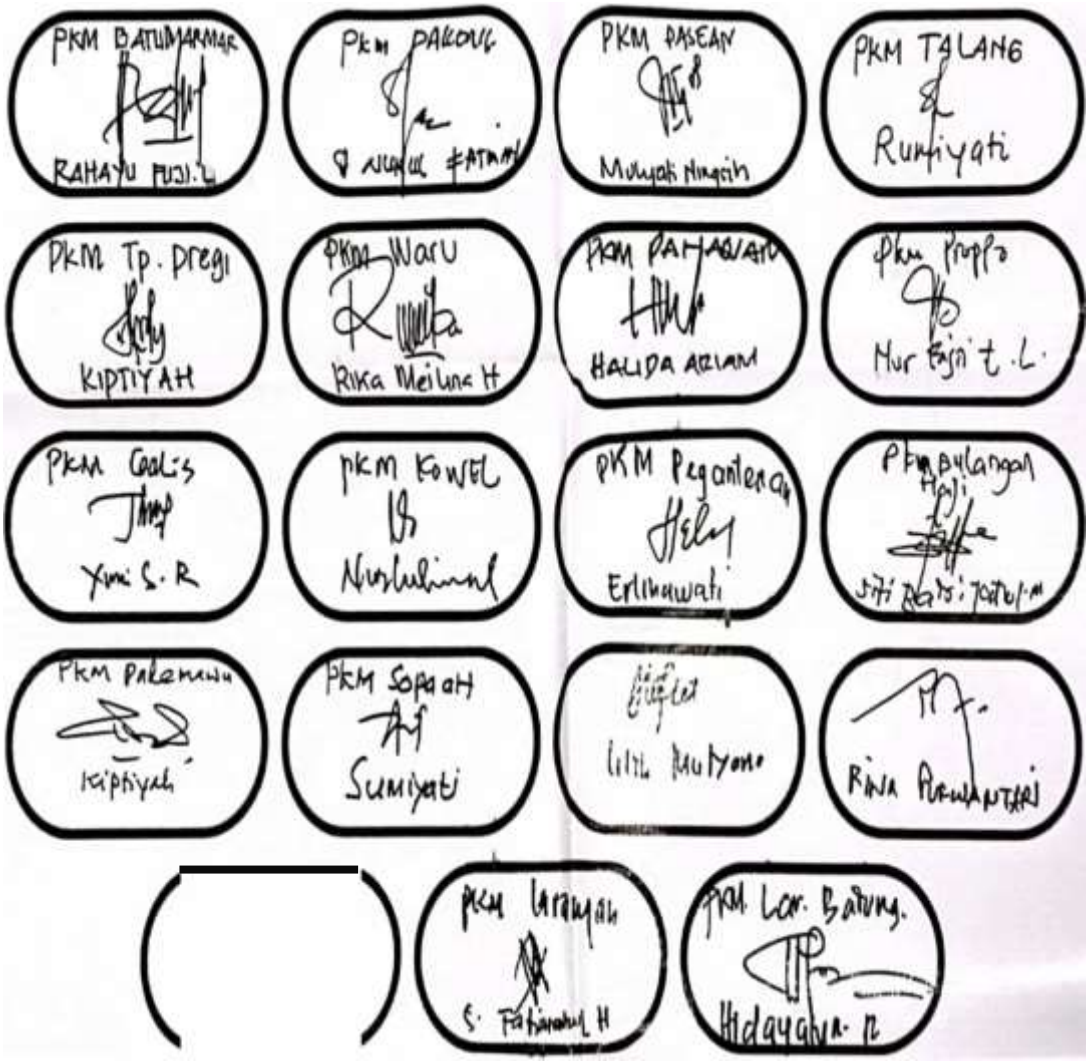

Gambar 2. Tanda tangan komitmen bersama

DISKUSI

Stunting sangat urgen buat menerima perhatian penanganan serta pencegahannya, lantaran tinggi rendahnya prevalensi stunting pada suatu negara berimplikasi terhadap masa depan bangsa.Untuk menuju negara maju pada masa depan diharapkan SDM yg unggul, stunting adalah suatu kendala yg perlu menerima perhatian spesifik buat ditekan nomor prevalensinya.Komitmen serta kiprah aktif berdasarkan lintas sektor dengan meletakkan hegemoni khusus pula sensitif sangat diperlukan, guna terwujudnya prevalensi stunting pada tingkat 14% dalam tahun 2024.Guna akselerasi pencegahan penanganan stunting aneka macam kementrian serta lembaga, yang seperti peran BKKBN, berkolaborasi memunculkan aneka macam taktik yg tujuan akhirnya menurunkan prevalensi stunting pada capaian 14% pada tahun 2024.

Kader kiprah menjadi identifikator,promotor, serta motivator.Sebagai identifikator, kader mengidentifikasi perkara, hambatan, serta kebutuhan kesehatan pada rakyat. Sebagai promotor, kader menggerakkan serta mengedukasi rakyat buat sadar akan pentingnya menjaga kesehatan menggunakan berperilaku hayati higienis yang sehat. Sebagai motivator, kader mendorong rakyat supaya lebih peduli kesehatan, mendeteksi perkara kesehatan, disertai segera menerima pelayanan kesehatan bila terdapat tanda-tanda yg serius (W.Setyaningsih, 2022).Peran kader pada upaya penurunan stunting bisa diterapkan dalam acara yg sudah dicanangkan Kementerian Kesehatan, yaitu Gerakan Cegah Stunting. Selain mengidentifikasi, melakukan kenaikan pangkat kesehatan, serta memotivasi, kader pula bisa mengedukasi, mengingatkan, juga menyosialisasikan gerakan konsumsi tablet tambah darah, inspeksi kehamilan, kunjungan posyandu balita, dan pencegahan serta penanganan stunting (Ikatan Bidan Indonesia, 2023).

1. Peran KUA pada Edukasi Kesehatan Pra-Nikah

KUA mempunyai kewajiban buat menaruh bimbingan pranikah pada calon pengantin. Bimbingan ini bukan hanya meliputi aspek aturan serta keagamaan pada pernikahan, namun pula menyentuh info-info krusial lainnya, misalnya kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta gizi yg baik. KUA bisa sebagai pintu masuk yg efektif buat pengenalan imbas stunting serta bagaimana calon pengantin mampu berperan aktif ketika mencegahnya. Dalam bimbingan pranikah, calon pengantin diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan semenjak masa pranikah, terutama pada hal gizi yg memadai bagi calon bunda. Mengingat stunting acapkali dimulai semenjak masa kehamilan, pemahaman mengenai gizi yg relatif bagi bunda hamil & menyusui sangat krusial. Ibu yg kekurangan gizi selama hamil berisiko melahirkan anak yg berpotensi mengalami stunting.

2.Pentingnya Persiapan Kehamilan Sehat

Selain menaruh edukasi mengenai kesehatan reproduksi, KUA pula menekankan pentingnya merencanakan kehamilan yg sehat. Melalui acara ini, calon pengantin bisa memperoleh pengetahuan mengenai kebutuhan gizi bunda hamil, inspeksi kesehatan pranikah, dan deteksi dini risiko-risiko yg bisa menghipnotis kesehatan bunda serta anak.Salah satu model upaya yangg sanggup dilakukan merupakan menyampaikan pengetahuan mengenai konsumsi asam folat sebelum serta selama kehamilan buat mencegah stigma lahir serta gangguan pertumbuhan dalam janin.

3. Kolaborasi menggunakan Lembaga Kesehatan

KUA bisa menjalin kolaborasi menggunakan forum kesehatan, misalnya Puskesmas atau Dinas Kesehatan, buat menaruh layanan inspeksi kesehatan pranikah, misalnya tes anemia, status gizi, serta inspeksi penyakit menular.

Kolaborasi ini krusial buat memastikan calon pengantin pada syarat fisik yg prima sebelum menikah serta merencanakan kehamilan. Edukasi yg diberikan dari KUA, baik pada bentuk seminar, penyuluhan, juga inspeksi kesehatan pranikah, berperan krusial pada menaikkan pencerahan calon pengantin akan pentingnya persiapan kesehatan sebelum menikah serta hamil. Dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya nutrisi serta kesehatan selama masa kehamilan, dibutuhkan kejadian stunting di Indonesia bisa ditekan.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

4.Pentingnya Perencanaan Keluarga

Pentingnya merencanakan kehamilan yang matang pula berkaitan erat dalam penggunaan metode kontrasepsi dalam pengaturan jeda kelahiran. Pasangan yang baru menikah perlu tahu pentingnya menaruh jeda antara kehamilan, sebagai akibatnya bunda mempunyai waktu yang relatif terpenuhi ketika buat memulihkan stamina tubuhnya serta mempersiapkan gizi yangg memadai bagi calon anak. KUA bisa menaruh pemahaman mengenai pentingnya ikut Keluarga Berencana (KB) buat mencegah kehamilan yg sulit direncanakan serta memastikan setiap anak yang lahir pada syarat sehat dan terpenuhi nutrisinya.
(https://berita.apripusat.or.id/hubungan-stunting-dan-kua-dalam-pernikahan-upaya-mencegah-stunting-melalui-edukasi-pra-nikah)
Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:

Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Pemberdayaan kader posyandu dengan meningkatkan peran sebagai identifikator dan edukator dalam pencegahan stunting dapat diwujudkan dengan komitmen bersama dengan tenaga kesehatan lainnya dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan kader tentang pentingnya persiapan calon pengantin dengan pola hidup sehat menuju pernikahan yang menghasilkan generasi emas di kabupaten Pamekasan. Diharapkan dari peran kader ini bisa mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan agama dalam rangka meningkatkan partisipasi keluarga dalam pemeriksaan kesehatan pra nikah bagi calon pengantin sehingga pencegahan stunting bisa dilakukan secara dini sebelum proses konsepsi calon janin sebagai langkah awal pencegahan stunting pasca 1000 hari kehidupan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Setelah kegiatan tim super gesit berjalan lancar, terima kasih kami ucapkan kepada semua fihak yang berkontribusi, khususnya kepala dinas kesehatan, para bidan kordinator, dan terutama para kader posyandu di Kabupaten Pamekasan yang telah berperan besar

dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat dan menyelesaikan tugas ini secara kolaboratif dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan suatu yang bermamfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang .

DAFTAR REFERENSI

[1] A Kamilia. 2019. Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol 8 No 2.
[2] Kemenkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester 1 Tahun 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
[3] Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta :Kemenkes RI.
[4] Sinaga, M., Tambun, M., Sulistiana, E., Sihombing, M. V., & Purba, S. W. (2022). Edukasi Dan Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 5, 1-10.
[5] United Nations. (2015). End Hunger, Achieve Food Security And Improved Nutrition And Promote Sustainable Agriculture. https://unstats.un.org/sdgs/ report/2016/ goal-02/
[6] World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief (No. WHO/NMH/NHD/14.3).
[7] Kominfo Biro Jatim. 2023. Sukses Tekan Angka Stunting, Pemkab Pamekasan Terima Dua Penghargaan. Link : https://kominfo.pamekasankab.go.id/index.php/berita/979
[8] Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023
[9] Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan No 188/59/432.302/2022 Tentang Penetapan Standar Pelayanan.
[10] SK Desa Lokus Stunting Tahun 2024 Kabupaten Pamekasan Kristanto, P. (2013). Ekologi Industri. Yogyakarta: Andi offset
[11] Dokumentasi pengmas supergesit 2024

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.7, Desember 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN